

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2013:89) Penelitian deskriptif adalah salah satu penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksud untuk eksploitasi atau klasifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti atau fenomena yang akan diuji. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringankan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan tentang kondisi, situasi atau variabel tersebut.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2010:160).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kecamatan Cempaka Putih yang menggunakan aplikasi Gojek. Pemilihan populasi tersebut dalam penelitian ini dikarenakan peneliti melihat banyaknya pengguna Gojek di Kecamatan Cempaka Putih Sehingga membuat peneliti ingin mengetahui seberapa banyak jumlah pengguna gojek yang melakukan transaksi menggunakan dompet elektronik *gopay*. Serta mengukur seberapa besar minat

masyarakat terhadap Penggunaan Sistem Pembayaran *gopay*. Saat ini jumlah penduduk di Kecamatan Cempaka Putih berdasarkan usia produktif adalah 57.457 jiwa dan jumlah pengguna *gopay* di Cempaka Putih sebesar 345.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu (Sugiyono, 2017:81). Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa kriteria tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representative* (Sugiyono, 2017:85). Dengan kata lain disebut *judgement sampling* yaitu metode yang digunakan peneliti karena informasi yang diambil berasal dari sumber yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Yaitu berdasarkan yang pernah bertransaksi menggunakan *Gopay* sebagai berikut:

1. Tingkatan usia
2. Gender
3. Penghasilan
4. Pekerjaan

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 185 responden. Jumlah tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan dengan standard error sebesar 5% atau 0,05 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{345}{1+345(0,05)^2}$$

$$n = \frac{345}{1.8625}$$

$$n = 185$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Standar Error*

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber langsung dari masyarakat Kecamatan Cempaka Putih yang menggunakan dompet digital dari aplikasi gojek. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik).

3.3.1. Instrumen Pengumpulan data

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawab yang dikirimkan baik secara langsung atau melalui internet (Sugiyono, 2017:99). Hasil jawaban responden kemudian diukur dengan menggunakan skala rentangan (skala likert 1-5 poin).

Metode pengumpulan data data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuisisioner dengan menggunakan *google forms*. Kuisisioner tersebut yang berisi pernyataan yang tertulis kepada responden untuk menjawab yang telah dikirimkan baik secara langsung atau melalui internet. Data penelitian ini diperoleh dengan mengakses situs resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa keuangan (OJK), Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dan BPS Kota Jakarta Pusat untuk wilayah Kecamatan Cempaka Putih. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dengan cara mengunduh data-data yang berkaitan dengan penelitian ini. Data tersebut berupa peraturan-peraturan mengenai penggunaan dompet elektronik di Indonesia, hasil survey data kependudukan di Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat.

Cara pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Data penelitian ini akan diolah menggunakan *software SPSS (Statistical Program for Social Science) for windows 26.0 version*.

Tabel 3.1. Skor Skala Likert

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Netral	3	Netral	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak setuju	5

Tabel 3.2. Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Item
1	Persepsi kemudahan (X1)	1. Mudah dipelajari	1
		2. Mudah Bertransaksi	2
		3. Mudah melakukan Top-up	3
		4. Praktis	4
		5. Mudah di oprasikan	5
2	Persepsi manfaat (X2)	1. Aman	6
		2. Menjadi cepat	7
		3. Efektivitas	8
		4. Efisiensi	9
		5. Bermanfaat	10
		6. Dekat dengan tempat tinggal saya	11
3	Persepsi Risiko (X3)	1. Tingginya Risiko	12
		2. kemananan bertransaksi	13
		3. Kemanan sistem	14
		4. Hambatan finansial	15
		5. Tidak adanya jaminan kepada pengguna	16
		6. Terdapat kekeliruan	17
4	Penggunaan Sistem Pembayaran <i>Gopay</i>	1. Melakukan top-up jika saldo habis	18
		2. Menggunakan di semua transaksi <i>Gopay</i>	19
		3. Menggunakan layanan Gojek	20
		4. Menggunakan karena tidak diperlukan pengembalian	21
		5. Menggunakan lebih dari sekali	22
		6. Menggunakan karena banyak promo	23

3.4. Definisi dan Operasional Variabel

Definisi operasional diperlukan untuk menjabarkan penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini yang digunakan dalam operasional variabel adalah sebagai berikut.

3.4.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen menurut Sugiyono (2017:39) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini ada tiga yaitu :

1. Persepsi Kemudahan

Menurut Davis, (2012) mendefinisikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan sebagai keyakinan akan kemudahan, yaitu tingkatan dimana *user* percaya bahwa teknologi atau sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah. Intensitas dan interaksi antar pengguna dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan. Terdapat 5 indikator mengenai persepsi kemudahan di dalam kuisisioner. Pertanyaan tersebut bersumber dari penelitian sebagaimana diungkapkan (Maghfira, 2018). Indikator tersebut adalah :

1. Mudah dipelajari
2. Mudah bertransaksi
3. Mudah melakukan *top-up*
4. Praktis
5. Mudah untuk dioperasikan

2. Persepsi Kemanfaatan

Persepsi manfaat sebagai keyakinan akan kemanfaatan dalam menggunakan *e-money* dimana pengguna percaya bahwa penggunaan teknologi system akan meningkatkan kinerja dalam bekerja (Davis, 2010). Maka seberapa besar *Gopay* memberikan peningkatan terhadap performa konsumen dalam

menggunakan Gojek maka sebesar itu pula manfaat yang dimiliki oleh sistem pembayaran *Gopay*.

Terdapat 6 indikator mengenai persepsi manfaat dalam kuisioner. Pertanyaan tersebut bersumber dari penelitian sebagaimana diungkapkan (Chin & Todd, 2011 & Karim, 2018) adalah antara lain :

1. Aman
2. Menjadi cepat
3. Efektivitas
4. Efisiensi
5. Bermanfaat
6. Dekat dengan tempat tinggal saya

3. Persepsi Risiko

Persepsi risiko merupakan suatu persepsi konsumen yang dihadapkan dengan konsekuensi yang tidak terduga dan tidak pasti, beberapa diantaranya cenderung tidak menyenangkan. Terutama risiko keamanan data (cyber risk) dan kepemilikan data serta tata kelola (governance) data. Risiko yang dihadapi konsumen seperti mengalami gangguan dalam pembayaran, maka yang terkena dampaknya adalah sistem keuangan secara menyeluruh. Terdapat 6 indikator mengenai persepsi risiko dalam kuisioner. Pertanyaan tersebut bersumber dari penelitian sebagaimana diungkapkan (Pavlou, 2011 & Rahayu, 2018) adalah antara lain :

1. Tingginya risiko
2. Keamanan bertransaksi
3. Kemananan sistem
4. Hambatan finansial
5. Tidak adanya jaminan kepada pengguna
6. Terdapat kekeliruan

3.4.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penggunaan Sistem Pembayaran *Gopay*. Variabel dependen adalah variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya

variabel bebas (Sugiyono 2017:39). Pengukuran pada penelitian ini menggunakan pengukuran *skala interval*. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu :

1. Penggunaan *Gopay* (*Actual System Use*)

Actual system use adalah kondisi dimana pengguna (*user*) benar-benar menggunakan teknologi baru secara nyata karena merasakan manfaatnya. Artinya dimana sebuah perilaku konsumen mempunyai keinginan dalam menggunakan produk *e-money*. Selain itu penggunaan *e-money* sebagai alternatif alat pembayaran non tunai di beberapa negara yang menunjukkan adanya potensi yang cukup besar untuk mengurangi tingkat pertumbuhan penggunaan uang tunai, khususnya untuk pembayaran-pembayaran yang bersifat mikro sampai dengan ritel dan memudahkan pelacakan kembali atas suatu transaksi untuk memperoleh akurasi dalam (Hidayat et.al, 2010:1).

Menurut Davis *et al*, (2012) minat perilaku atau menggunakan didefinisikan sebagai tingkat seberapa kuat keinginan atau dorongan seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Pengukur minat untuk menggunakan ialah keinginan untuk menggunakan, selalu mencoba menggunakan, dan berlanjut dimasa yang akan datang. Terdapat 4 indikator untuk variabel penggunaan suatu produk atau layanan. Pertanyaan tersebut bersumber dari penelitian sebagaimana diungkapkan (Maghfira, Rahayu, Utami 2018) adalah antara lain :

1. Melakukan top-up jika saldo habis
2. Menggunakan di semua transaksi *Gopay*
3. Menggunakan layanan Gojek
4. Menggunakan karena tidak diperlukan perlukan pengembalian
5. Menggunakan lebih dari sekali
6. Menggunakan karena banyak promo

3.5. Metode Analisis Data

Dalam suatu penelitian ilmiah terdapat dua jenis penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

3.5.1. Analisis Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2017:8), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument metode penelitian kuantitatif.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk bentuk umum atau generalisasi. Analisis dalam penelitian ini menggambarkan jawaban responden dari pengisian kuisisioner yang penulis berikan. Statistic deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui mean, minimum, maksimum serta standard deviasi yang bertujuan mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian dan memberikan gambaran tentang variable penelitian sehingga memudahkan pembaca untuk memahami secara konsektual (Sugiyono, 2017:206).

3.5.2. Analisis Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, yang dimana penulis merupakan sebagian instrument kunci, dari pengambilan sampel sumber data yang dilakukan dengan cara purposive.

3.6. Uji Instrument Penelitian

3.6.1. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal ketika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, sehingga semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu alat pengukur maka semakin stabil pula alat pengukur tersebut (Ghozali: 2016:53).

Dalam SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji Cronboach Alpha (α), Uji reliabilitas instrument menggunakan taraf signifikan 5%. Artinya instrument dapat dikatakan reliabel bila $\alpha > r$ kritis product moment. Reliabilitas $< 0,7$ adalah kurang baik, sedangkan $0,7$ dapat diterima dan diatas $0,7$ adalah baik (Ghozali : 2016:76).

3.6.2. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dinyatakan valid ketika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sugiyono 2017: 202).

Tingkat validitas dapat diukur dengan melihat pada kolom atau baris total score (Toleransi), kalau pada kolom atau baris tersebut masing-masing total butir pertanyaan menghasilkan tanda bintang, berarti itu signifikan (Bawono, 2010). Nilai korelasi (r) dibandingkan dengan angka kritis dalam tabel korelasi ini digunakan taraf signifikan 5%, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, atau $P_{value} < \alpha$ maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

1. Uji Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan disajikan distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan beserta nilai persentasenya. Analisis kemudian dilanjutkan dengan membuat pengkategorian terhadap setiap variabel dengan cara mengambil nilai rata-rata skor jawaban pada setiap variabel yang akan diinterpretasikan kepada interval kategori skor ideal yang dihitung sebagai berikut :

Skor Minimum	=	1
Skor Maksimum	=	5
Rentang (R)	=	Maks-Min
	=	$5-1 = 4$
Banyak Kategori	=	4
Kategori 1	=	(Sangat Buruk/Sangat Rendah)
Kategori 2	=	(Buruk / Rendah / Tidak Setuju)
Kategori 3	=	(Baik/Tinggi)

$$\begin{aligned} \text{Kategori 4} &= (\text{Sangat Baik/Sangat Tinggi}) \\ \text{Panjang interval} &= R / K \\ &= 3 / 4 = 0,75 \end{aligned}$$

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda (multiple regression) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi Kriteria BLUE (Best Linier Estimator). BLUE dapat di capai bila memenuhi Asumsi Klasik (Bawono, 2010). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji-uji normalitas.

a) Uji *Multicolinearity*

Uji *Multicolinearity* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016:103). Sedangkan menurut Bawono (2010) uji *Multicolinearity* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya situasi di mana terdapat korelasi antara variabel-variabel bebas, jika terdapat korelasi antara variabel bebas itulah yang disebut *multicollinearity*. Masalah *multicollinearity* yang serius dapat berakibat berubahnya tanda parameter estimasi.

Uji *Multicolinearity* dengan metode VIF dapat dilakukan dengan cara melihat nilai VIF untuk masing masing variabel lebih besar dari 5 atau tidak. Bila nilai VIF lebih besar dari 5 maka di indikasikan model tersebut memiliki gejala *Multikolinieritas* (Bawono, 2010).

b) Uji *Heteroscedasticity*

Uji *Heteroscedasticity* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ketika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, inilah yang disebut *heteroscedasticity* (Ghozali, 2016:134).

Heteroscedasticity terjadi apabila varian dari variabel pengganggu tidak sama untuk semua observasi, akibat yang timbul apabila terjadi

Heteroscedasticity adalah penaksiran tidak bias tetapi tidak efisien lagi baik dalam sampel besar maupun sampel kecil. Serta uji t-test dan uji F- test akan menyebabkan kesimpulan yang salah (Bawono, 2010).

Dalam uji *heteroscedasticity* menggunakan metode White dapat dilakukan dengan melihat apakah nilai X^2 hitung $< X^2$ tabel atau tidak, apabila nilai X^2 hitung $< X^2$ tabel maka dalam model persamaan tidak terdapat gejala *heteroscedasticity*. Sedangkan apabila nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel maka dalam persamaan terdapat gejala *heteroscedasticity* (Bawono, 2010).

c) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil, model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016:154).

Sedangkan menurut Bawono (2010) uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi kita, data variabel dependen dan independen yang kita pakai apakah berdistribusi normal atau tidak. Sebuah data penelitian yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2016).

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan di bandingkan dengan garis diagonalnya. Jika data distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016:156).

3.6.3. Teknik Analisis Data

A. Analisis Linier Berganda

Uji regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji regresi berganda digunakan untuk menganalisa nilai variabel dependen (Y) dengan variabel independen yang lebih dari satu (Bawono, 2010).

Persamaan regresi berganda dapat berupa sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots$$

Dimana:

Y = Penggunaan Sistem Pembayaran *Gopay*

a = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien variable

$X_{1,2,3}$ X_1 = Persepsi kemudahan

X_2 = Persepsi kemanfaatan

X_3 = Persepsi risiko

ε = Prediction error

3.7. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diamati mengenai koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (uji F), dan uji hipotesis (uji t).

3.7.1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013), pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas (persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan dan kelompok referensi) terhadap variabel terikat (penggunaan sistem pembayaran *Gopay*) berpengaruh parsial atau terpisah. Untuk melihat apakah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan melihat probabilitas

signifikansi (Ghozali, 2013). Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$ artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

3.7.2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Hasil dari uji F dapat diketahui dengan cara melihat angka probabilitas signifikan (Ghozali, 2013), yaitu:

Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$ artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

3.7.3. Uji R² (koefisien determinasi)

Uji R² dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi total pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dalam model regresi tersebut, nilai koefisien determinasi adalah anatar 0 sampai 1, nilai determinasi yang mendekati 1 menunjukkan variabel dalam model tersebut dapat mewakili permasalahan yang diteliti karena dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependennya. Nilai R² sama dengan atau mendekati 0 menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R² pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik, tidak seperti R² dapat naik

atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2013).